

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki kontribusi penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional hal ini tidak lepas dari peran subsektor perkebunan utamanya komoditi kelapa sawit. Industri ini banyak menyerap tenaga kerja, membangun daerah pedesaan, dan mengurangi tingkat kemiskinan dengan angka yang cukup signifikan.

Di samping itu, Indonesia merupakan negara produsen sawit terbesar di dunia yang menyumbang 54% market share dunia yang menjangkau lebih dari 125 negara (Kementan, 2021). Ekspor komoditas minyak kelapa sawit memiliki kontribusi terbesar diantara ekspor kelompok komoditas industri makanan. Dalam kurun waktu 2013 - 2020 kontribusi nilai ekspor komoditas minyak kelapa sawit rata-rata sebesar 61,24%. Kontribusi tertinggi terjadi tahun 2017 sebesar 64,11%, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 57,19%. Meningkatnya pertumbuhan sektor ini dikarenakan peningkatan permintaan komoditas perkebunan seperti kakao, karet, cengkeh, dan tembakau serta peningkatan permintaan luar negeri untuk komoditas olahan kelapa sawit (*crude palm oil*).

Lintasan pertumbuhan industri perkebunan Indonesia tidak diragukan lagi akan dipengaruhi secara signifikan oleh sub-sektor perkebunan negara yang memiliki target pasar yang cukup besar. Selain itu, baik atau tidaknya kinerja emiten di subsektor perkebunan juga akan berdampak pada kesehatan perusahaan secara keseluruhan, para pemegang saham, dan bagaimana investor memutuskan kemana mereka akan menempatkan uangnya. Rasio keuangan, seperti yang disebutkan di atas, biasanya digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya sendiri. Rasio keuangan digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan, keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba atas aset analitisnya, modal yang tersedia, dan proporsi pemegang saham biasa, menurut Keown et al. (2001). Para ahli tersebut di atas mengklaim bahwa manfaat analisis rasio keuangan adalah untuk mengukur

kuantitas laporan keuangan perusahaan untuk periode waktu tertentu dalam mengukur efektivitas kinerja manajemen sekaligus mengelola aset secara optimal.

Di Indonesia, produk keuangan berbasis syariah mulai lepas landas, antara lain bank syariah, pasar modal syariah, dan pasar komoditas syariah. Bagi emiten untuk memanfaatkan pasar modal sebagai sarana pendanaan (Hemuningsih 2012:3). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang memulai debutnya pada 12 Mei dan selanjutnya dibuka sebanyak 214 saham syariah. Pengenalan ISSI telah meningkatkan Jakarta Islamic Index, indeks syariah saat ini (JII). Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Daftar Efek Syariah keduanya mencantumkan setiap saham syariah yang terdiri dari ISSI (DES). Jumlah ekuitas Islam telah meningkat karena keamanan relatif mereka bila dibandingkan dengan saham non-Islam dan fakta bahwa mereka terkait erat dengan pengembalian saham yang menguntungkan.

Di pasar modal, bisnis yang mematuhi hukum Syariah baik dalam operasi reguler dan praktik manajerial dikenal sebagai "penerbit syariah." Perusahaan publik yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan mendasarkan rencana bisnis dan pengelolaannya pada prinsip-prinsip tersebut disebut sebagai "Perusahaan Publik Syariah" di pasar modal (BEI, 2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.04/2015 antara lain mengatur mengenai masalah dan ketentuan mengenai efek syariah internal yang dijual oleh emiten syariah atau bisa disebut perusahaan Publik Syariah. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 18/POJK.04/2015 berisi tentang penerbit dan syarat Efek Internal Syariah Berdasarkan Peraturan Emiten Syariah.

Penerbit yang telah terdaftar di DES dilarang ikut serta dalam perjudian, permainan terkait perjudian, layanan keuangan riba, jual beli berisiko yang melibatkan ketidakpastian, perjudian (maisir), atau keduanya, asuransi, produksi, distribusi, perdagangan, atau kegiatan lainnya (haram lighairihi), serta produk dan perdagangan yang melanggar kesusilaan atau kerugian yang lebih tinggi yang

dilarang oleh syariah. Rasio bunga terhadap pendapatan gabungan tidak boleh lebih dari 10%, dan rasio utang berbunga terhadap total aset tidak boleh lebih besar dari 45%. Selain itu, standar rasio spesifik harus dipenuhi oleh emisi (BEI, 2022).

Dalam konsep islam menjelaskan bahwa setiap tindakan manusia hendaknya memperhatikan apa yang dibuat pada masa lalu sebagai perencanaan kedepan. Hal ini sesuai dengan Al- Quran surat Al- Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

yā ayyuhallażīna āmanuttaqullāha waltanzur nafsum mā qaddamat ligad, wattaqullāh, innallāha khabīrum bimā ta'malun.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Hasyr: 18, Kementrian Agama, 2019)

Untuk mengukur kinerja perusahaan dan menentukan apakah sedang naik atau turun, diperlukan evaluasi kinerja keuangan secara berkala. Ada dua metode yang sering digunakan untuk menilai kualitas suatu badan usaha dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan apakah telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang sehat. Evaluasi ini dibagi menjadi 2 kategori, melihat kinerja keuangan maupun non keuangan.

Meneliti rekening keuangan bisnis atau badan usaha yang terlibat, termasuk laporan keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas adalah bagaimana kinerja keuangan diukur. pendapatan, total aset, dan kepemilikan modal adalah pencapaian yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Karena mereka mengantisipasi menerima dividen dari keuntungan perusahaan, investor memiliki kepentingan jangka panjang dalam kesehatan keuangannya (Sartono, 2010). Rasio profitabilitas, menurut Brigham

dan Huston (2011), adalah ukuran yang menggambarkan dampak gabungan dari utang, manajemen aset, dan likuiditas pada hasil operasi. Margin laba operasi, marjin laba bersih, laba atas aset, laba atas ekuitas dan marjin laba kotor adalah beberapa rasio yang sering digunakan untuk mengukur kesuksesan finansial.

Likuiditas adalah tujuan utama untuk mengukur keberhasilan finansial karena menunjukkan kemampuan perusahaan digunakan sebagai memenuhi kewajiban yang harus dibayar penuh pada saat penagihan. Faktor lainnya yang harus dipertimbangkan adalah solvabilitas perusahaan, yang mungkin menunjukkan apakah ia akan mampu membayar utang jangka panjang dan jangka panjang dalam kebangkrutan. Tingkat profitabilitas dihitung untuk menunjukkan kapasitas perusahaan untuk kesuksesan finansial jangka panjang. Kriteria penting adalah seberapa baik perusahaan mengelola bisnisnya, yang terlihat dari kemampuannya untuk melakukan pembayaran pinjaman dan bunga tepat waktu (Munawir, 2010).

Teknik analisis pada penelitian ini untuk menguji laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan. Data laporan keuangan untuk memastikan bahwa pengguna dapat menerapkannya. Dokumen keuangan, mulai dari yang paling mendasar seperti laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan keuangan, yang dapat diakses perusahaan setiap tahun, ditinjau untuk menganalisis rasio keuangan. Agar laporan keuangan tetap bernilai dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan sebagai sumber informasi, mereka harus memperhitungkan dan memperhatikan seluruh pemangku kepentingan internal dan eksternal. masalah keuangan atau persyaratan untuk bisnis

Laporan laba rugi lebih diutamakan daripada laporan keuangan lainnya ketika menentukan seberapa baik kinerja keuangan perusahaan lain. Laporan laba rugi merupakan hasil pemasukan dan pengeluaran perusahaan untuk jangka waktu tertentu. Selanjutnya adalah laporan arus kas. Biasanya, laporan arus kas mencakup data tentang arus masuk dan arus keluar keuangan perusahaan selama jangka waktu yang telah ditentukan. Tujuan laporan ini adalah untuk

menunjukkan aktivitas keuangan selama periode waktu yang ditentukan. Ketiga transaksi pemilik periode akuntansi dan operasi bisnis mengakibatkan perubahan ekuitas perusahaan, yang secara sistematis diringkas dalam laporan perubahan modal. Keempat, neraca, laporan keuangan yang memuat beberapa detail tentang akuntansi aset dan hal-hal yang menjadi kewajiban perusahaan pada waktu tertentu.

Ketika memeriksa rasio keuangan perusahaan, kemampuan untuk memanfaatkan sumber dayanya adalah hal pertama yang menonjol, yang terkadang mengakibatkan kekurangan uang tunai untuk bisnis. Dengan asumsi bahwa piutang perusahaan meningkat sejalan dengan tingkat likuiditasnya. mengamati pentingnya kinerja dan rasio keuangan perusahaan. Maka dari itu, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian untuk makalah ini dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Pada Emiten Sub Sektor Perkebunan Terindeks ISSI Periode 2017-2021”**.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan sudah banyak dilakukan, diantaranya William dan Imas (2018) yang menggunakan analisis *current ratio*, *debt ratio*, *return on equity ratio*, dan *capitalization ratio* yang berfokus pada sektor properti, Herdiyana et al. (2021), Titis et al., (2022), dan Nattawadee Korsakul et al., (2020) yang berfokus pada pengukuran kinerja keuangan pada sektor pertambangan dengan analisis *quick ratio*, *current ratio*, *return on investment*, and *net profit margin*. Dari beberapa penelitian tersebut, penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan dengan berfokus pada pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di ISSI selama 2017-2021. Mengingat penelitian sebelumnya Nhung et al., (2021) menemukan bahwa *total asset turnover* dan pertumbuhan pada penjualan secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan begitupula dengan return on equity (ROE) or return on sales (ROS). Sedangkan leverage secara signifikan berpengaruh negatif terhadap

return on sale. Dapat disimpulkan kebaharuan penelitian ini terletak pada: objek penelitian yang merupakan perusahaan subsektor perkebunan terdaftar di ISSI.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui analisis rasio keuangan dari lima perusahaan subsektor perkebunan terindeks ISSI periode 2017-2021.
2. Mengetahui pengaruh analisis keuangan terhadap kinerja keuangan lima perusahaan subsektor perkebunan terindeks ISSI periode 2017-2021.

1.4 Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis rasio likuiditas perusahaan PT AALI, PT BISI, PT ANJT, dan PT DSNG memiliki rasio yang cukup sehat, sedangkan PT BWPT memiliki rasio rendah dari tahun ke tahunnya yang menunjukkan perusahaan mengalami kinerja keuangan yang tidak terlalu sehat begitu juga pada rasio solvabilitas. Sedangkan jika dilihat dari analisis rasio profitabilitas ada dua perusahaan yang berada dalam kinerja keuangan yang tidak sehat yaitu PT BWPT dan PT ANJT.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 : Membahas latar belakang, kesenjangan, dan tujuan dari penelitian

BAB 2 : Memaparkan teori-teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dan menjadi landasan pada penelitian

BAB 3 : Menjelaskan pendekatan, metode, variabel, dan langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian dalam melakukan analisis data

BAB 4 : Melakukan interpretasi dari hasil penelitian secara komprehensif

BAB 5 : Kesimpulan dari penelitian dan saran-saran bagi pihak terkait.